

BAB VI
ASPEK KEUANGAN

6.1 Rencana Keuangan

6.1.1 Spesifikasi Kebutuhan Fasilitas dan Pengadaan

Kebutuhan akan fasilitas dan peralatan sangat menunjang kegiatan perusahaan, biaya-biaya yang diperlukan untuk kebutuhan fasilitas dan peralatan ialah sebagai berikut :

TABEL 8.
Daftar Kebutuhan Fasilitas dan Pengadaan

Jenis	Fungsi	Kebutuhan Khusus	Biaya Set-up	Biaya (Rp/bulan)
Kantor	Administrasi	Renovasi	Rp. 40.000.000	Rp. 2.000.000
	Keuangan	Computer Support	Rp. 30.000.000	Rp. 1.000.000
	Operasi	Sistem Informasi	Rp. 25.000.000	Rp. 2.000.000
	Pemasaran	Branding	Rp. 40.000.000	Rp. 2.000.000
Sub-total			Rp.135.000.000	Rp. 7.000.000
Pengadaan	Rekrutment	Pencarian TK	Rp. 20.000.000	-
	Selection	Seleksi TK	Rp. 30.000.000	
	Seragam	Branding	Rp. 15.000.000	
Sub-total			Rp. 50.000.000	-
Total			Rp.200.000.000	Rp. 7.000.000

Sumber : Analisis (2016)

6.1.2 Inventory Awal

PT. OXI LIQUINDO PRATAMA merupakan perusahaan jasa, dimana tidak terjadi aktivitas produksi. Namun terdapat berbagai pelatihan-pelatihan dan tunjangan yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah, serta bahan-bahan alat tulis kantor (*office supplies*) sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah), berarti total kebutuhan dana untuk pelatihan dan kebutuhan kantor adalah Rp. 125.000.000,- (seratus dua puluh lima juta rupiah).

6.1.3 Biaya Start-up Tambahan

Biaya-biaya untuk *start-up* tambahan merupakan biaya-biaya yang belum tercakup di depan. Misalnya promosi awal, kontak atau membangun hubungan dengan pihak-pihak tertentu, dan biaya-biaya untuk pengurusan perizinan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan. Total kebutuhan biaya *start-up* tambahan ialah sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).

6.1.4 Kebutuhan Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja merupakan selisih antara total harta lancar (*total current assets*) dan total utang lancar (*total current liabilities*), jadi : modal kerja = total harta lancar – total utang lancar. Modal kerja sering disebut sebagai harta lancar bersih (*net current assets*).

TABEL 9.
Perhitungan Modal Kerja

Deskripsi	Posisi pada 31 Agustus 2016
<u>Harta lancar (current assets):</u>	
kas/uang tunai (cash)	Rp. 254.408.796
Piutang – bersih	Rp. 2.759.000
Perlengkapan	Rp. 1.630.000
Peralatan	Rp. 6.224.000
Prepaid Expense (Sewa Kendaraan)	Rp. 4.402.000
Total Harta Lancar	Rp. 269.423.796
<u>Utang Lancar (current liabilities)</u>	
Utang (account payable)	Rp. -
Utang Pajak pendapatan	Rp. 8.059.582
Total Utang Lancar	Rp. 8.059.582
Modal Kerja (Working Capital)	Rp. 261.364.214

Sumber : Analisis (2016)

6.1.5 Kebutuhan Finansial

Ringkasan kebutuhan finansial untuk pembiayaan berbagai sumber-sumber daya dicantumkan dalam tabel 10.

TABEL 10
Rencana Kebutuhan Finansial Pertahun

Deskripsi	Kebutuhan Finansial
<u>Kebutuhan Fasilitas&Pengadaan</u>	
Biaya Set-up	Rp. 200.000.000
Biaya Per Bulan Rp. 7.000.000 x 12	Rp. 84.000.000
<u>Kebutuhan Pelatihan&Inventory</u>	
Biaya Pelatihan	Rp. 100.000.000
Biaya Pembelian	Rp. 25.000.000
Sub-total Biaya	Rp. 409.000.000
Biaya-biaya Start-up Tambahan	Rp. 25.000.000
Modal Kerja	Rp. 261.364.214
Total Kebutuhan Finansial	Rp. 695.364.214

6.1.6 Sumber Dana

Berdasarkan akta pendirian perusahaan, sumber dana PT. OXI LIQUINDO PRATAMA berasal dari modal internal yang berupa saham. Sebanyak 1.000 lembar saham atau seluruhnya dengan jumlah nominal Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

- Tuan AMYOF RATAMA BINU : Sebanyak 200 (dua ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)

- Tuan YOSHUA KANJAYA YOHANES JO : Sebanyak 800 (delapan ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 800.000.000,- (delapan ratus juta rupiah)

TABEL 11
Sumber-sumber Utama Pembiayaan Investasi

Sumber-sumber Pembiayaan (Dana)	Jumlah
Modal sendiri :	
• 200 lembar saham @ 1.000.000	Rp. 200.000.000
• 800 lembar saham @ 1.000.000	Rp. 800.000.000
Total Pembiayaan	Rp. 1.000.000.000

Sumber : Analisis (2016)

6.2 Proyeksi Pendapatan dan Pengeluaran

6.2.1 Pengeluaran Perusahaan

Dalam menjalankan usaha, PT. OXI LIQUINDO PRATAMA, membutuhkan dana untuk operasional perusahaan, misalnya besarnya dana untuk aktiva tetap, modal kerja, dan pembiayaan awal. Berdasarkan laporan keuangan pada awal bab. Komposisi kebutuhan dana awal perusahaan lebih besar pada pembiayaan modal kerja, yaitu : biaya gaji tenaga kerja dan biaya gaji manajemen.

Hal tersebut wajar, karena PT. OXI LIQUINDO PRATAMA bergerak dalam bidang jasa penyediaan tenaga kerja, dimana produk yang dijual ialah tenaga kerja, yang dimana merupakan biaya variabel berdasarkan kriteria pekerjaan mereka masing-masing.

Biaya Gaji Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja perusahaan menetapkan 2 jenis perhitungan, yaitu : UMK & Non-UMK. Perhitungan UMK mengikuti standar UMK lokasi tempat bekerja dikali rasio 1,5. Sedangkan Non-UMK disesuaikan dengan anggaran tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan pengguna. Perkiraan perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\begin{array}{lcl} & \text{Perhitungan UMK} & \\ \text{UMK Kota Bandung} & = & \text{Rp. 2.626.940,-} \\ \text{Rasio} & = & \frac{\quad\quad\quad}{1,5} \times \\ \text{Harga tenaga kerja} & = & \text{Rp. 3.940.410} \end{array}$$

Harga **Rp. 3.940.410** merupakan harga per kepala tenaga kerja, sudah termasuk gaji UMK, BPJS ketenagakerjaan dan kesehatan, THR, Equipment /peralatan, dan seragam. Harga yang ditawarkan tersebut, sudah sangat ekonomis dan menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan biaya perusahaan klien jika perusahaan klien mencari tenaga kerjanya sendiri.

Biaya Operasional

Biaya operasional seperti biaya gaji manajemen, promosi/iklan, biaya perjalanan, asuransi, biaya listrik/air/telepon diasumsikan perusahaan menetapkan anggaran sebesar 25% dari total penjualan.

6.2.2 Pendapatan Perusahaan

Asumsi pertumbuhan alokasi tenaga kerja yang diterima oleh klien sebesar 207 orang pertahun sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tahun 2016. Maka perkiraan pendapatan dan pengeluaran PT. OXI LIQUINDO PRATAMA selama 3 tahun dengan rincian per 3 bulan (kwartal). Jika perhitungan penjualan sebesar

dengan UMK ditambah rasio 1,5 x dan kenaikan gaji pertahun sebesar 5% maka pendapatan perusahaan selama 3 tahun yaitu 2017 – 2019 ialah sebagai berikut.

TABEL 12
Proyeksi Pendapatan dan Pengeluaran

*dalam ribuan Rupiah	2017				2018				2019			
	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV	Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV
PENDAPATAN												
Alokasi Tenaga Kerja	414	464	514	564	614	664	714	764	814	864	914	964
Besar Gaji (UMK x Rasio 1,5)	4.137	4.137	4.137	4.137	4.344	4.344	4.344	4.344	4.562	4.562	4.562	4.562
Total Pendapatan Langsung	1.712.896	1.919.768	2.126.639	2.333.511	2.667.401	2.884.617	3.101.832	3.319.047	3.713.075	3.941.151	4.169.227	4.397.302
Biaya Gaji	(2.758)	(2.758)	(2.758)	(2.758)	(2.896)	(2.896)	(2.896)	(2.896)	(3.041)	(3.041)	(3.041)	(3.041)
TOTAL Biaya Gaji	(1.141.931)	(1.279.845)	(1.417.759)	(1.555.674)	(1.778.267)	(1.923.078)	(2.067.888)	(2.212.698)	(2.475.383)	(2.627.434)	(2.779.484)	(2.931.535)
Laba Kotor	570.965	639.923	708.880	777.837	889.134	961.539	1.033.944	1.106.349	1.237.692	1.313.717	1.389.742	1.465.767
Biaya Perlengkapan & Peralatan	(111.338)	(124.785)	(138.232)	(151.678)	(173.381)	(187.500)	(201.619)	(215.738)	(241.350)	(256.175)	(271.000)	(285.825)
Biaya Utility	(47.105)	(52.794)	(58.483)	(64.172)	(73.354)	(79.327)	(85.300)	(91.274)	(102.110)	(108.382)	(114.654)	(120.926)
Biaya Promosi	(55.669)	(62.392)	(69.116)	(75.839)	(86.691)	(93.750)	(100.810)	(107.869)	(120.675)	(128.087)	(135.500)	(142.912)
Biaya Operasional	(171.290)	(191.977)	(212.664)	(233.351)	(266.740)	(288.462)	(310.183)	(331.905)	(371.307)	(394.115)	(416.923)	(439.730)
Biaya lain-lain	(42.822)	(47.994)	(53.166)	(58.338)	(66.685)	(72.115)	(77.546)	(82.976)	(92.827)	(98.529)	(104.231)	(109.933)
Total Biaya Operasional	(428.224)	(479.942)	(531.660)	(583.378)	(666.850)	(721.154)	(775.458)	(829.762)	(928.269)	(985.288)	(1.042.307)	(1.099.326)
Laba bersih	142.741	159.981	177.220	194.459	222.283	240.385	258.486	276.587	309.423	328.429	347.436	366.442

Sumber : Analisis (2016)

6.2.3 Posisi Neraca Perusahaan

Kekayaan perusahaan, serta kondisi keuangan lainnya, seperti aktiva lancar, aktiva tetap, modal, kewajiban jangka pendek, dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yaitu Neraca perusahaan. Neraca PT. OXI LIQUINDO PRATAMA periode agustus 2016 ialah sebagai berikut.

TABEL 13
PT. Oxi Liquindo Pratama
Neraca
Periode Agustus 2016

Aktiva		Pasiva	
Kas	254.408.796	Modal	14.344.822
Piutang	2.759.000	Kewajiban	
Perlengkapan	1.630.000	Laba (rugi)	247.019.392
Peralatan	6.224.000	Pajak (keluaran)	8.059.582
Gedung	-		
Sewa Kendaraan	-		
Kendaraan	4.402.000		
Total Aktiva	269.423.796	Total Pasiva	269.423.796

6.2.4 Laporan Labarugi Perusahaan

Laporan labarugi perusahaan menggambarkan besaran penjualan, biaya langsung, laba kotor, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan. Laporan labarugi PT. OXI LIQUINDO PRATAMA periode agustus 2016 ialah sebagai berikut.

TABEL 14
PT. Oxi Liquindo Pratama
Laporan Laba/Rugi
Periode Agustus 2016

<u>LABA/RUGI</u>	
Pendapatan	352.525.590
Pendapatan Lain-lain	90.656
Total Pendapatan	352.616.246
Biaya2 :	
Bi. Gaji	63.214.181
Bi. Perlengkapan	4.032.650
Bi. Peralatan	17.657.450
Bi. Jasa	1.000.000
Bi. Konsumsi	226.900
Bi. Listrik	929.000
Bi. Telp + Internet	770.925
Bi. Operasional	6.851.384
Bi. Entertain	228.200
Bi. Perizinan	-
Bi. Iklan	-
Bi. Insentive	4.215.405
Bi. Lain-Lain	5.664.802
PBB	-
PPH 1 %	805.958
Jumlah Biaya-biaya	105.596.855
Laba/Rugi	247.019.392

6.3 Penilaian Kelayakan Investasi

Kriteria evaluasi proyek industri adalah tingkat keuntungan ekonomis (*profitability*). Dengan demikian, apabila suatu proyek industri telah memenuhi persyaratan teknik, langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh dari proyek industri tersebut.

6.3.1 Payback Period

Berdasarkan proyeksi penjualan Tabel 12, PT OXI LIQUINDO PRATAMA dengan modal awalnya sebesar Rp. 1.000.000.000, dapat mengembalikan modal pada tahun 2018 Kwartal II (*payback Periode method*), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Payback periode} &= \text{Laba Bersih setiap bulan/kwartal} \\ &= 143.000.000 + 161.000.000 + 179.000.000 + 197.000.000 + \\ &\quad 225.000.000 + 244.000.000 \\ &= \text{Rp. 1.148.000.000,- (1 Tahun 6 Bulan)}\end{aligned}$$

6.3.2 Net Present Value

Kriteria nilai bersih sekarang (*Net Present Value = NPV*) untuk menganalisis investasi proyek industri yang memiliki umur ekonomis t tahun dilakukan berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{NPV} = \text{Present Value Of Cash Inflows} - \text{initial Investment}$$

TABEL 15

Lembar Kerja Perhitungan NPV

Year	Operating Cash Inflows	r : 10%	Present Value (PV)
2015			(Rp. 1.000.000.000)
2016	Rp. 343.406.599	0,9091	Rp. 312.190.939
2017	Rp. 678.538.520	0,8264	Rp. 560.744.233
2018	Rp. 1.013.670.441	0,7513	Rp. 761.570.602
2019	Rp. 1.380.619.152	0,6830	Rp. 942.962.881
			NPV = Rp. 1.577.468.655

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan konsep NPV diketahui bahwa keuntungan ekonomis dari investasi pada PT. OXI LIQUINDO PRATAMA adalah Rp. 1.577.468.655,-.

6.3.3 Profitability Index

Profitability index merupakan kelanjutan dari metode NPV. Yaitu mengukur apakah investasi yang dilakukan layak untuk dijalankan, atau tidak layak untuk dijalankan, berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$PI = \frac{\text{present value of cash inflows}}{\text{initial investment}}$$

Profitability Index (PI) untuk PT. OXI LIQUINDO PRATAMA :

$$PI = \frac{\text{present value of cash inflows}}{\text{initial investment}} = \frac{1.577.468.655}{1.000.000.000} = \mathbf{1,577}$$

Berdasarkan Profitability Index, Maka investasi pada PT. OXI LIQUINDO PRATAMA layak untuk dilaksanakan. (Karena nilai PI yaitu $1,577 > 1,0$)